

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II 2020

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 Juni 2020		31 Maret 2020		30 Juni 2020		31 Maret 2020	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 hari		63 hari		58 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		37,840,145		39,327,434		37,869,239		39,437,113
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	57,374,363	5,635,177	57,377,202	5,631,725	57,374,363	5,635,177	57,377,202	5,631,725
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	2,045,183	102,259	2,119,906	105,995	2,045,183	102,259	2,119,906	105,995
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	55,329,180	5,532,918	55,257,297	5,525,730	55,329,180	5,532,918	55,257,297	5,525,730
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	40,967,277	20,841,005	36,157,564	17,580,735	40,967,277	20,841,005	36,157,564	17,580,735
	a. Simpanan operasional	10,068,653	2,102,946	9,951,547	2,022,931	10,068,653	2,102,946	9,951,547	2,022,931
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	30,562,141	18,401,576	26,031,415	15,383,201	30,562,141	18,401,576	26,031,415	15,383,201
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	336,483	336,483	174,603	174,603	336,483	336,483	174,603	174,603
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	67,744,848	15,531,533	63,544,830	12,420,313	69,326,709	17,113,394	64,674,954	13,550,437
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	15,092,975	15,092,975	11,822,432	11,822,432	15,394,976	15,394,976	12,077,342	12,077,342
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	108,855	40,696	182,065	69,894	108,855	40,696	182,065	69,894
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	52,301,208	156,052	51,181,513	169,167	52,301,208	156,052	51,181,513	169,167
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	241,810	241,810	358,820	358,820	1,521,670	1,521,670	1,234,034	1,234,034
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		42,007,715		35,632,773		43,589,576		36,762,897
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,945,534	-	4,110,016	22,205	1,945,534	-	4,110,016	22,205
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	3,053,378	1,138,340	3,496,622	1,221,782	5,039,156	2,131,229	5,613,343	2,280,142
10	Arus kas masuk lainnya	15,365,696	15,288,865	12,274,124	12,038,902	15,686,205	15,609,374	12,522,959	12,287,736
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	20,364,608	16,427,205	19,880,763	13,282,888	22,670,895	17,740,603	22,246,317	14,590,082
12	TOTAL HQLA		37,840,145		39,327,434		37,869,239		39,437,113
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,580,510		22,349,885		25,848,973		22,172,814
14	LCR (%)		147.93%		175.96%		146.50%		177.86%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2020

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Juni 2020 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan April - Juni 2020**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-II 2020** adalah sebesar **147,93%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui surat OJK nomor S-11/D.03/2020 Relaksasi Likuiditas, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2021. Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2020 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-II 2020 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2020, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 59,18% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 33,54%, Kas atau setara Kas 6,24%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,98% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,07%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan net cash outflow transaksi derivatif (cash outflow transaksi derivatif dikurangi cash inflow transaksi derivatif) terhadap total net cash outflow adalah 0,47%, dengan jumlah cash inflow transaksi derivatif lebih besar dari cash outflow transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk plain vanilla yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan hedging, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam Balance Sheet Management

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2020

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank BUKU 4 untuk posisi laporan Juni 2020 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan April - Juni 2020**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-II 2020** adalah sebesar **146,50%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%** dan direvisi melalui surat OJK nomor S-11/D.03/2020 terkait kebijakan Relaksasi Likuiditas, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2021. Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2020 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-II 2020 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2020, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 59,13% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 33,52%, Kas atau setara Kas sebesar 6,31%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,97% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,07%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan RMC (*Risk Monitoring Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2020

rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan RMC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.